

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI eksklusif adalah memberikan ASI ke bayi tanpa memberikan makanan atau minuman tambahan lainnya selama 0 hingga 6 bulan pertama kehidupannya, termasuk air putih, kecuali vitamin, obat, mineral, dan ASI yang diperah. Menurut rekomendasi *World Health Organization* (WHO), memberikan ASI eksklusif pada 6 bulan pertama kehidupan bayi sangat dianjurkan. ASI mengandung semua nutrisi dan energi yang diperlukan oleh bayi selama periode ini. Hal ini memberikan banyak manfaat bagi kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan bayi. Memberikan ASI secara eksklusif dapat mencegah kematian bayi akibat penyakit dan mempercepat proses penyembuhan saat bayi mengalami sakit (Toto sudargo, 2019).

Pada tahun 2020 WHO melaporkan bahwa secara global terjadi peningkatan dalam pemberian ASI eksklusif, meskipun peningkatannya tidak signifikan. Tahun 2015 – 2020 sekitar 44% bayi yang berusia antara 0 hingga 6 bulan di seluruh dunia menerima ASI secara eksklusif dari target 50% yang ditetapkan oleh WHO (WHO, 2020). Di Indonesia, hampir 90% ibu pernah menyusui bayinya, tetapi studi menunjukkan bahwa hanya 49,8% yang menyusui secara eksklusif selama 6 bulan, sebagaimana yang direkomendasikan oleh WHO. Tingkat rendah pemberian ASI eksklusif ini dapat memiliki dampak negatif pada kualitas hidup anak-anak di masa depan serta pada ekonomi negara (Indonesia, 2022) (Hidayah et al., 2023).

Menurut profil kemenkes RI tahun 2022 provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) termasuk provinsi yang masih kurang dalam persentase pemberian ASI eksklusif yaitu 74,7 % sedangkan di provinsi Nusa Tenggara Barat sudah mencapai 82,4% (Kemenkes RI,2021). Provinsi DIY terdapat 4 kabupaten dan 1 kota persentase pemberian ASI eksklusif tahun 2021 di Bantul yaitu hanya 80,7% (Profil Kesehatan DIY, 2021). Tahun 2022 kabupaten Sleman paling tertinggi yaitu 87,7 % dan sedangkan di kabupaten Bantul masih 83,3% (Dinas Kesehatan DIY, 2023).

Kegagalan dalam memberikan ASI eksklusif sering disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketakutan yang dialami oleh ibu, seperti kekhawatiran tentang produksi ASI yang kurang, pembengkakan payudara, abses payudara, puting yang datar, serta masalah seperti lecet dan pecah-pecah pada puting. Ketakutan ini dapat menyebabkan stres pada ibu, yang dimana pada kondisi ini bisa meningkatkan tingkat hormon kortisol sementara menurunkan hormon oksitosin, yang bisa menyebabkan penundaan *onset laktasi* yang berdampak pada produksi dan pengeluaran ASI (Pratiwi dan Nurrohmah, 2023).

Upaya penanganan kesulitan dalam pengeluaran ASI yang dipengaruhi penurunan rangsangan hormon oksitosin adalah dengan melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam jam-jam pertama setelah kelahiran, sebab jika sering bayi menghisap puting ibu, maka semakin banyak hormon yang dihasilkan, sehingga jumlah ASI yang keluar pun meningkat. Selain itu, pemijatan oksitosin juga dapat membantu peningkatan produksi ASI (Humaeroh, 2022). Selain Pijat oksitosin ada pijat *Efflurage* untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas.

Pemijatan oksitosin dan *efflurage* yaitu pijat yang dilakukan pada daerah punggung, leher atau sepanjang tulang belakang hingga *costae* ke-5 dan ke-6 (Sehmawati, 2022), teknik ini dapat meningkatkan produksi oksitosin, meningkatkan sensitivitas reseptor prolaktin, dan mengurangi kemungkinan efek samping akibat penundaan proses menyusui (Humaeroh, 2022). Menurut Pace (2001), pijat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sistem saraf *perifer* dengan meningkatkan rangsangan dan konduksi impuls saraf. Hal ini mampu mengurangi ketegangan dan rasa nyeri serta memperbaiki sirkulasi darah ke jaringan dan organ, sehingga otot menjadi lebih fleksibel, memberikan rasa nyaman, dengan demikian setelah terapi pijat oksitosin, diharapkan ibu akan merasakan perasaan lebih rileks dan meningkatkan aliran saraf serta kelancaran aliran ASI ke kedua payudara (Rukmawati, 2022), sehingga mengurangi risiko stres yang dapat mengganggu refleks oksitosin (Angraeni, 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sehmawati dkk tahun 2022 yang berjudul *Effectiveness Of Oxytocin Massage And Effleurage Massage On The Volume Of Breast Milk In Primipara* dengan Hasil uji statistik menunjukkan bahwa

nilai *p-value* adalah 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan produksi ASI sesudah dilakukan pijat oksitosin dan pijat *efflurage*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di PMB Nurul Apri pada bulan Maret 2024, hasil wawancara dengan bidan mengatakan bahwa masih ada banyak ibu nifas yang mengalami masalah kurangnya produksi ASI. Hasil wawancara langsung dengan ibu nifas sebanyak 7 dari 10 responden menyatakan mengalami masalah kurangnya produksi ASI yang di pengaruhi oleh kekhawatiran produksi ASI yang kurang dan ibu mengatakan bayinya rewel walaupun sudah menyusui yang menyebabkan ibu stress sehingga mengakibatkan mereka tidak dapat memberikan ASI secara eksklusif dan memilih menggunakan susu formula untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi mereka. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk penelitian tentang "Pengaruh Kombinasi Pijat *Oxytocin* dan *Efflurage* Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas di PMB Nurul Apri Kab. Bantul Tahun 2024".

B. Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang, maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan adalah: "Apakah kombinasi pijat oksitosin dan *efflurage* memiliki pengaruh terhadap produksi ASI pada ibu nifas di PMB Nurul Apri Kab. Bantul Tahun 2024?"

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Diketahui pengaruh kombinasi pijat *oxytocin* dan *efflurage* terhadap produksi ASI pada ibu nifas di PMB Nurul Apri Kab. Bantul tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya produksi ASI ibu nifas sebelum dan sesudah dilakukan kombinasi pijat *oxytocin* dan *efflurage* di PMB Nurul Apri Kab. Bantul tahun 2024.
- b. Diketuainya produksi ASI ibu nifas sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol di PMB Nurul Apri Kab. Bantul tahun 2024.
- c. Diketuainya pengaruh kombinasi pijat *oxytocin* dan *efflurage* terhadap produksi ASI pada ibu nifas di PMB Nurul Apri Kab. Bantul tahun 2024.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Menjadi landasan untuk pengembangan penelitian berikutnya dalam lingkup yang serupa. Harapannya, hasil penelitian dapat berperan sebagai sumber informasi dan sebagai landasan ilmiah bagi masyarakat bahwa terapi non-farmakologi seperti pijat oksitosin dan *efflurage* dapat meningkatkan produksi ASI, terutama pada ibu nifas yang mengalami kesulitan dalam produksi ASI.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini sebagai sumber informasi dan rujukan ilmiah untuk penelitian selanjutnya yang bertujuan untuk memperkaya pembahasan serta mengeksplorasi berbagai intervensi atau metode alternatif lainnya dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas.

b. Bagi Institusi Pendidikan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi bahan bacaan dan referensi untuk seluruh mahasiswa fakultas kesehatan khususnya mahasiswa kebidanan dalam pengembangan pelayanan komplementer yaitu tentang pengaruh kombinasi pijat *oxytocin* dan *efflurage* terhadap produksi ASI pada ibu nifas.

c. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan responden mengenai strategi untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas, serta memberikan informasi tentang konsekuensi dari kegagalan dalam proses menyusui, intervensi pemijatan oksitosin dan *efflurage* dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas.

d. Bagi PMB Nurul Apri

Hasil penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi contoh pendekatan mandiri bagi tenaga kesehatan dalam penanganan untuk merangsang produksi ASI pada ibu dengan menggunakan teknik pemijatan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti dan tahun	Judul penelitian	Metode	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian
1.	(Sehmawati, 2022)	Effectiveness Of Oxytocin Massage And Effleurage Massage On The Volume Of Breast Milk In Primipara	Penelitian ini merupakan <i>quasi-experimental</i> dengan desain <i>two-group pretest-posttest</i> . Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling. Intervensi dilakukan selama 15 menit setiap sesi, dan berlangsung selama 3 hari..	Dari hasil analisis statistik, diperoleh nilai p-value sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam produksi ASI setelah dilakukan pijat oksitosin dan efflurage.	Metode , responden, waktu dan tempat.hasi l,variabel terikat.
2.	(Humaeroh, 2022)	Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kecukupan Asi Pada Ibu Nifas Hari Ke 3-10 Di Wilayah Bojong Kulur Bogor Tahun 2022	Penelitian ini merupakan <i>eksperimen</i> dengan <i>desain two-group pretest-posttest</i> . Semua anggota populasi diambil sebagai sampel (total sampling). Intervensi dilakukan selama 8 hari, dimulai pada hari ke-3 hingga hari ke-10 pasca persalinan.	Hasil nilai p-value yang didapat adalah $0,00 \leq 0,05$. Jadi disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada sebelum dan sesudah perlakuan dalam kelompok eksperimen (pijat oksitosin). Nilai rata-rata sebelum perlakuan adalah 1,625, sedangkan setelah perlakuan menjadi 1,187.	Metode , responden, intervensi, waktu dan tempat penelitian, hasil, variabel
3.	(Rinjani dan Magdalena, 2021)	Efek Pemberian Massage Effleurage Mampu Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu pada Ibu Nifas	Penelitian ini yaitu Quasy eksperimen dengan rancangan nonequivalent control group. Intervensi 5 – 10 menit 3xsehari dan selama 3-4 hari.	Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan sebelum dan setelah pijat efflurage pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol,	Metode penelitian, responden, waktu dan tempat, intervensi

No	Nama peneliti dan tahun	Judul penelitian	Metode	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian
				dengan nilai signifikansi sebesar ($p=0,002$).	
4.	(Ulan, Wahyutri dan Syukur, 2023)	The Effect of Massage Effleurage on the Back and Breasts on Milk Production in Postpartum Mothers in the Working Area of the Barong Tongkok Health Center in 2022	Studi ini adalah quasi-experimental dengan desain two-group pre-post test. Metode pengambilan sampel yaitu total sampling. Intervensi dilakukan 1x sehari, durasi 10-15 menit, selama 3 hari berturut-turut pada hari ke 4 - 6 pasca persalinan dan posttest pada hari ke 7.	Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pijat efflurage memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi ASI pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Barong pada tahun 2022, dengan nilai p-value sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05.	Metode, responden, waktu dan tempat
5.	(Angraini dyah setiyarini dan Diska Nugraha, 2023)	Efektifitas Pijat Oksitosin terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas	Penelitian ini yaitu penelitian Quasy eksperimen dengan rancangan after only with control design. Intervensi frekuensi 10-15 menit 1x sehari pada hari ke 1 – 3 ibu nifas.	30 ibu pasca persalinan menjadi sampel penelitian. Hasil studi menunjukkan bahwa dari 30 ibu pasca persalinan, 16 di antaranya (53,3%) berhasil menghasilkan ASI dengan lancar.	Metode, responden, waktu dan tempat.